

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan

Kartikasari Putri Sulisty¹, Sudarmini¹, Suhartiningsih²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah Banguntapan

Key Words:

Penggunaan, Lembar Kerja Siswa, Bahasa Indonesia

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan dari penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks deskripsi, khususnya pada kelas VII B di SMP Muhammadiyah Banguntapan yang diajarkan oleh Ibu Suhartiningsih, M.Pd. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Media pembelajaran berupa LKS tersebut cukup membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam LKS tersebut, selain materi juga terdapat latihan soal yang membantu mengasah pengetahuan peserta didik. LKS mampu membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui tugas-tugas latihan yang terencana dan terorganisir. Namun, ada beberapa kekurangan dari LKS, diantaranya dapat membuat siswa lebih bosan, ketergantungan, dan keterbatasannya dalam strategi pembelajaran. Guru dapat mengatasi hal ini dengan membuat pembelajaran tetap menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, LKS harus dimasukkan sebagai alat tambahan dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan preferensi belajar siswa. Mari kita terus memajukan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan LKS secara maksimal.

How to Cite: Sulisty¹, K.P. (2023). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kualitas pembangunan suatu negara (Ike Malaya dalam Moh. Munir, 2014;135). Dengan adanya pendidikan, dimanapun dan kapanpun manusia itu berada maka mereka bisa bertindak atau bersikap seperti apa yang harus ditunjukkan. Pendidikan yakni komponen penting dalam pengembangan suatu negara, keduanya tidak dapat dipisahkan. Tujuan pengembangan ialah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Laia (2021) tujuan pendidikan nasional memiliki penekanan yang berbeda pada kualitas manusia, baik budaya perluasan pendidikan itu sendiri maupun bangsa, keduanya memiliki upaya pendidikan yang sangat berbeda dan khas dalam perkembangannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa " *Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang*". Hal ini mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi sebelum siswa dipersiapkan untuk memasuki lingkungan dunia nyata. Dalam rangka mengoptimalkan perilaku yang konsisten dengan tujuan pendidikan, pengajaran ialah jenis kegiatan yang menciptakan hubungan interaksi antara pendidik dan siswa selama proses belajar mengajar.

Sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan penerapan Kurikulum, pemerintah sejauh ini telah memulai gerakan pendidikan budaya dan karakter

bangsa. Salah satu komponen yang secara signifikan dapat membantu pengembangan potensi unggul siswa adalah kurikulum itu sendiri.

Salah satu metode pengembangan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh UU No. 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional adalah pembuatan dan penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Menurut Hamalik (2001:1), kurikulum dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling terkait. Kurikulum pada dasarnya adalah rencana komprehensif yang menguraikan pengalaman dan kegiatan yang harus ditawarkan dan menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas (Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, 2014).

Pembelajaran yakni sebuah interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengarah pada perbaikan perilaku. Menurut Junita Lisdia Lisa (2018), kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan antara berbagai komponen yang ada di dalamnya sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pertumbuhan sosial, intelektual, dan emosional siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter bahasa yang santun, budaya, kemampuan mengemukakan pendapat yang baik, serta meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif.

Guru menggunakan berbagai macam metode untuk menyajikan materi melalui media pembelajaran, terutama media pembelajaran yang mutakhir untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan informasi yang tepat dan pembelajaran yang tidak monoton. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan. LKS yakni media pembelajaran yang memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara terstruktur. LKS sering kali dibagikan kepada siswa, setelah itu guru menugaskan siswa untuk mengerjakan berbagai soal yang ada di LKS karena ada pertanyaan yang dapat langsung dijawab di LKS, guru dapat menggunakannya untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan LKS dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I). Program PLP I yakni sebuah kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan pada akhir semester 4 untuk mengamati berbagai aspek pembelajaran dan administrasi pendidikan dalam lingkungannya. Program ini memiliki bobot 1 SKS dan dilakukan di komunitas sekolah. Program PLP I dibimbing oleh DPL dan guru Pamong di sekolah.

Program PLP I dilangsungkan pada tanggal 07 s.d 18 Agustus 2023. Penulis Bersama dengan rekan lainnya diterjunkan pada tanggal 08 Agustus 2023 di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Banguntapan atau SMP Muhammadiyah Banguntapan beralamat di Jl. Gajah Mada No.7b, Wiyoro, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Muhammadiyah Banguntapan memiliki sekitar 300 peserta didik yang didominasi oleh remaja laki-laki.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Muhammad Rijal Fadli (dalam Denzi dan Lincoln : 1994), penelitian yang menggunakan latar alami untuk tujuan menafsirkan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia dikenal sebagai pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan dan dampak dari keputusan yang dibuat pada kehidupan mereka dan menggambarkannya secara naratif.

Salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggali keterkaitan, aktivitas, situasi, atau berbagai sumber kualitatif adalah pendekatan kualitatif. Metode ini berusaha menjelaskan sesuatu secara holistik, yaitu dapat menggambarkan tindakan dan peristiwa yang sedang berlangsung secara lebih mendalam yang tidak menggambarkan sikap dan perilaku orang. Metode ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini juga menggunakan kajian literatur atau kepastakaan (*library research*). Danandjaja (dalam Rita Kumala Sari, 2021) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk melakukan kajian kepastakaan adalah dengan mengumpulkan informasi tentang topik yang sedang dibahas dan menyusunnya untuk digunakan dalam penelitian. Artikel jurnal, buku, temuan studi sebelumnya, dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek yang diteliti digunakan sebagai sumber data.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian melalui jurnal-jurnal yang terdapat pada *google scholar* dan melakukan pengamatan di kelas. Data-data tersebut berkaitan dengan media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan dari penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kelas VII B di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Selain itu, penulis bersama dengan rekan-rekannya juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan informasi.

DISKUSI

Tantangan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau mencari tahu media pembelajaran terbaik untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi dan mempertahankan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS biasanya berbentuk tahapan-tahapan yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut harus sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai. LKS memfasilitasi kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk menemukan topik melalui kegiatan individu atau kelompok. LKS juga dapat membantu siswa menjadi lebih paham tentang materi pelajaran.

Guru saat ini tidak perlu repot-repot membuat LKS sendiri karena telah tersedia beberapa LKS yang telah dirilis oleh penerbit. Saat ini sudah banyak sekali LKS yang telah diproduksi oleh penerbit, dan tentunya ketika membuat LKS harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan paket guru. Namun, guru juga bisa membuat LKS sendiri berdasarkan materi pelajaran yang diajarkannya. Jika LKS tersebut membuatnya merasa lebih produktif dalam bidang studinya, ia boleh menggunakannya tanpa meninggalkan RPP yang telah dibuat dan dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum yang ada, serta buku paket yang menjadi dasar pembuatan LKS tersebut.

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 09 Agustus 2023. Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan proses pembelajaran pada kelas VII B di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Mata pelajaran yang diamati adalah Bahasa Indonesia dengan ibu Suhartiningsih, M.Pd. sebagai guru yang akan melakukan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah LKS bahasa Indonesia untuk SMP/Mts kelas VII Semester 1 yang diterbitkan oleh Tim MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Bantul. LKS tersebut dibuat oleh Widiati, S.Pd., Rina Purwandari, S.Pd., dan Mairina Mislamatul Umaroh, S.Pd.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta peserta didik untuk membersihkan kelas yang terlihat kotor. Setelah itu, memulai pembelajaran dengan salam kemudian memeriksa kehadiran peserta didik. Saat guru sedang memeriksa kehadiran, peserta didik

mengeluarkan alat-alat yang akan digunakan selama proses belajar. Setelah memeriksa kehadiran, guru meminta peserta didik untuk membuka LKS dan membacanya.

KEGIATAN 10	
Elemen	Menulis
Tujuan Pembelajaran	Siswa menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat.
Kegiatan	Mengenali tanda baca dalam teks deskripsi

Kupas Teori

- Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya:
 - Ardi menikmati kopi gayo.
 - Papandayan adalah salah satu gunung api aktif jenis strato dengan ketinggian 2.662 mdp.
 - Perjalanan ditempuh dalam waktu satu jam.
- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: *Yogyakarta, Jalan Malioboro, Kabupaten Bantul, Sungai Progo, Gunung Merapi.*
- Tanda Koma
 - Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Misalnya: *la membeli kopi, kain, dan tas sebagai oleh-oleh untuk para sahabatnya.*
 - Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung seperti tetapi, melainkan, sementara dan sedangkan dalam kalimat majemuk setara. Misalnya: *Anisa mengambil foto, sementara Bayu memilih menikmati secangkir kopi.*
 - Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya: *Kalau lulus ujian, ayah akan mengajak saya ke Pulau Komodo.*
 - Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.* Misalnya: *Gunung Papandayan telah meletus beberapa kali. Meskipun demikian, kawah hasil letusan dan hutan mati menjadi daya tarik wisata ini.*
 - Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru seperti *o, ya, wah, aduh, hai.* Tanda koma juga dipakai sebelum dan/atau sesudah kata sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak.* Misalnya: *Wah, indah sekali pemandangan di Pantan Terong! Kamu setuju kan, Nak?*
- Kata depan, seperti *di, ke, dan dari,* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya:
 - Di* mana Toko Cenderamata Keling?
 - Dia ikut berlibur *ke* Yogyakarta.
 - Ia berasal *dari* Kota Musik.

Gambar 1

Gambar 1 merupakan kupas teori atau materi yang akan dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik adalah mengenal tentang tanda baca dalam teks deskripsi. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah peserta didik dapat menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta kata depan dalam kalimat dengan tepat. Setelah membaca, guru pun menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi. Tidak hanya menjelaskan, guru juga memberikan pertanyaan pemantik agar dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jawaban peserta didik cukup sesuai dengan pertanyaan guru. Peserta didik menjawab dengan cukup baik walaupun jawaban tersebut belum sepenuhnya benar, mereka berusaha untuk menjawab.

Sekarang kalian akan menyunting teks “Berkunjung ke Negeri di Atas Awan”. Cermatilah penggunaan huruf kapital dan tanda koma, lalu lengkapi dengan kata depan, ya!

Sensasi Seru Terbang di Atas Laut

Bagi teman-teman yang menyukai sunset, Bukit Paralayang Watugupit merupakan tempat yang cocok untuk dikunjungi. Destinasi wisata yang masih satu area dengan Pantai Parangtritis ini, berlokasi ... area hutan Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul.

Selain menyuguhkan indahnya matahari terbenam, teman-teman juga bisa menikmati pemandangan Pantai Parangtritis dan laut selatan ... atas ketinggian. Bila ingin menikmati pemandangan dengan cara yang unik, Bukit Paralayang Watugupit juga menyuguhkan salah satu olahraga yang cukup ekstrem. Olahraga tersebut adalah paralayang. Sesuai dengan nama yang tersemat, teman-teman dapat mencicipi sensasi terbang ... atas laut memakai paralayang yang sudah disediakan, teman-teman akan didampingi oleh seorang pemandu ahli yang siap membantu ketika terbang.

Selain itu, pengunjung juga akan dibekali beberapa informasi singkat dan mendasar perihal menerbangkan paralayang yang ada, seperti cara mendarat, cara berlari sebelum terbang, dan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika berada ... atas paralayang. Oleh karena

Gambar 2

Gambar 2 merupakan sebuah teks yang akan dikerjakan oleh peserta didik setelah melakukan kupas teori. Pada halaman tersebut, terdapat sebuah teks deskripsi berjudul “Berkunjung ke Negeri di Atas Awan” yang kemudian peserta didik diminta untuk menyunting serta mencermati penggunaan huruf kapital dan tanda koma dan melengkapinya dengan kata depan. Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan memberi rangsangan yang menyenangkan. Mereka pun mampu mengerjakan soal tersebut dengan baik.

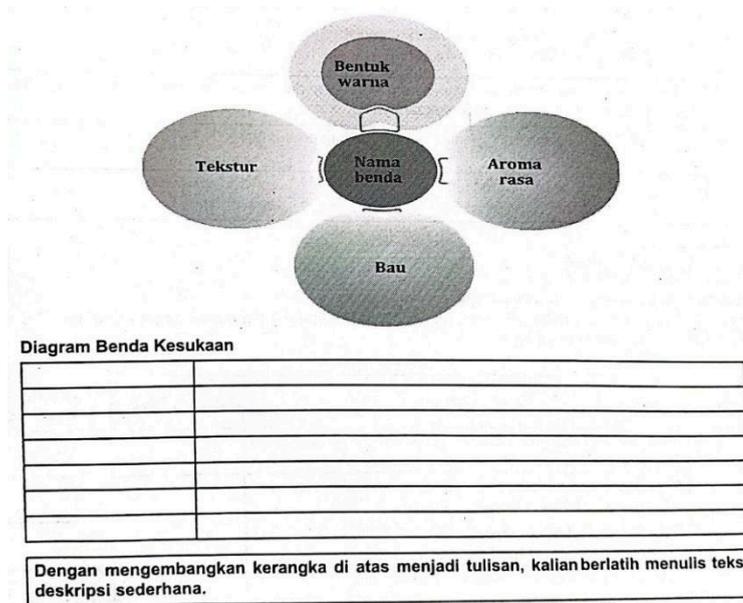
KEGIATAN 11	
Elemen	Menulis
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan benda kesukaannya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca.
Kegiatan	Memaparkan Ciri Benda Kesukaan

Tahukah kalian bahwa orang lain kadang mengenali kita dari benda-benda yang kita sukai? Sekarang fotolah benda-benda yang kalian sukai di kamar atau di rumah kalian. Tentu kalian juga dapat menggambarinya. Sesuatu ini dapat berupa makanan, alat tulis, buku, tanaman, binatang piaraan, atau apa saja yang identik dengan diri kalian.

Tuliskan ciri-ciri benda tersebut pada diagram ini. Setelah itu, tulis beberapa kalimat deskripsi tentang benda tersebut, lalu ceritakan benda ini kepada teman-teman kalian. Gunakan kata sapaan yang akrab dan santun untuk menarik mereka. Ingat, kalian harus membuat teman-teman kalian dapat membayangkan, menyentuh, melihat langsung, meraba, membau, atau merasakan benda ini. Gunakan kata konkret dan kalimat perinci, ya.

Gambar 3

Gambar 3 merupakan kegiatan selanjutnya setelah peserta didik berhasil melengkapi teks deskripsi yang berjudul “Berkunjung ke Negeri di Atas Awan”. Kegiatan yang akan dilakukan adalah memaparkan ciri-ciri dari benda kesukaan. Tujuannya adalah peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan benda kesukaannya dengan baik. Guru menjelaskan tentang bagaimana membuat teks deskripsi secara sederhana tentang benda kesukaan.



Gambar 4

Gambar 4 adalah diagram yang digunakan dalam pembuatan teks deskripsi sederhana. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah teks deskripsi tentang benda kesukaan mereka. Dengan sisa waktu sebelum bel istirahat, guru mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut. Peserta didik mampu mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Apabila ada yang membuat mereka bingung, maka mereka akan bertanya kepada guru baik maju ke depan atau mengacungkan jari. Selain itu, guru juga berkeliling untuk melihat hasil kerja mereka dan memberi arahan. Tugas tersebut kemudian dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 5

Gambar 5 merupakan dokumentasi proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas VII B di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Selama pembelajaran, guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang tidak mereka pahami. Beberapa anak mengajukan pertanyaan. Peserta didik yang tidak mengacungkan jari saat menjawab pertanyaan. Akan tetapi, mereka tetap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik cukup memahami arahan dari guru dalam menjawab pertanyaan. Saat jam pelajaran

selesai, guru memberikan salam saat mengakhiri pelajaran dan peserta didik menjawab salam tersebut lalu pergi ke luar untuk istirahat.

Media pembelajaran berupa LKS tersebut cukup membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam LKS tersebut, selain materi juga terdapat latihan soal yang membantu mengasah pengetahuan peserta didik. LKS mampu membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui tugas-tugas latihan yang terencana dan terorganisir. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dengan sering berlatih dan memiliki tujuan serta dapat memberikan umpan balik secara langsung.

Mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa, meningkatkan kekuatan kognitif mereka, dan mempertajam kemampuan berpikir kritis mereka, LKS dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, ada beberapa kekurangan dari LKS, termasuk kebosanan, ketergantungan, dan keterbatasannya dalam strategi pembelajaran. Guru dapat mengatasi hal ini dengan membuat pembelajaran tetap menjadi menyenangkan. Ada beberapa sekolah yang menggunakan LKS sebagai buku utama dan membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, LKS harus dimasukkan sebagai alat tambahan dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan preferensi belajar siswa. Mari kita terus memajukan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan LKS secara maksimal.

KESIMPULAN

Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan. LKS yakni media pembelajaran yang memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara terstruktur. LKS sering kali dibagikan kepada siswa, setelah itu guru menugaskan siswa untuk mengerjakan berbagai soal LKS karena ada pertanyaan yang dapat langsung dijawab di LKS, guru dapat menggunakannya untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif.

Media pembelajaran berupa LKS tersebut cukup membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam LKS tersebut, selain materi juga terdapat latihan soal yang membantu mengasah pengetahuan peserta didik. LKS mampu membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui tugas-tugas latihan yang terencana dan terorganisir. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dengan sering berlatih dan memiliki tujuan serta dapat memberikan umpan balik secara langsung.

Mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa, meningkatkan kekuatan kognitif mereka, dan mempertajam kemampuan berpikir kritis mereka, LKS dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, ada beberapa kekurangan dari LKS, termasuk kebosanan, ketergantungan, dan keterbatasannya dalam strategi pembelajaran. Guru dapat mengatasi hal ini dengan membuat pembelajaran tetap menjadi menyenangkan. Ada beberapa sekolah yang menggunakan LKS sebagai buku utama dan membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, LKS harus dimasukkan sebagai alat tambahan dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan preferensi belajar siswa. Mari kita terus memajukan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan LKS secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru di SMP Muhammadiyah Banguntapan karena sudah menerima mahasiswa PLP I untuk melakukan observasi di sekolah. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Riska Zunanto, M.Pd. selaku guru yang mengurus keperluan mahasiswa selama

kegiatan PLP 1 berlangsung. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Suhartiningsih, M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah mengizinkan untuk melakukan pengamatan pada proses pembelajaran kelas VII B.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dra. Sudarmini, M.Pd. sebagai DPL dan bapak Amien Wahyudi, M.Pd sebagai DKL penulis. Bapak dan ibu sudah membantu penulis dalam hal tugas luaran berupa artikel dan video, serta mengurus penerjunan serta penarikan PLP 1 ke sekolah yang dituju. Terakhir, penulis juga berterima kasih kepada teman-teman kelompok PLP 1 SMP Muhammadiyah Banguntapan karena sudah banyak membantu penulis selama kegiatan PLP 1 berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Baziduhu Laia, R. D. (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15-20.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Jumairi. (2015). Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 5 Tenggara. *Jurnal Cemerlang*, 9-18.
- Junita Lisdia Lisa, R. A. (2018). Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 270-282.
- Muhardila Fauziah, Y. S. (2020). Pengembangan LKS Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 15-22. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1559>
- Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, I. N. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-10.
- Rahayu, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Kelas VII dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *EDU-KATA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 145-152.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 60-69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen*, 77-92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>